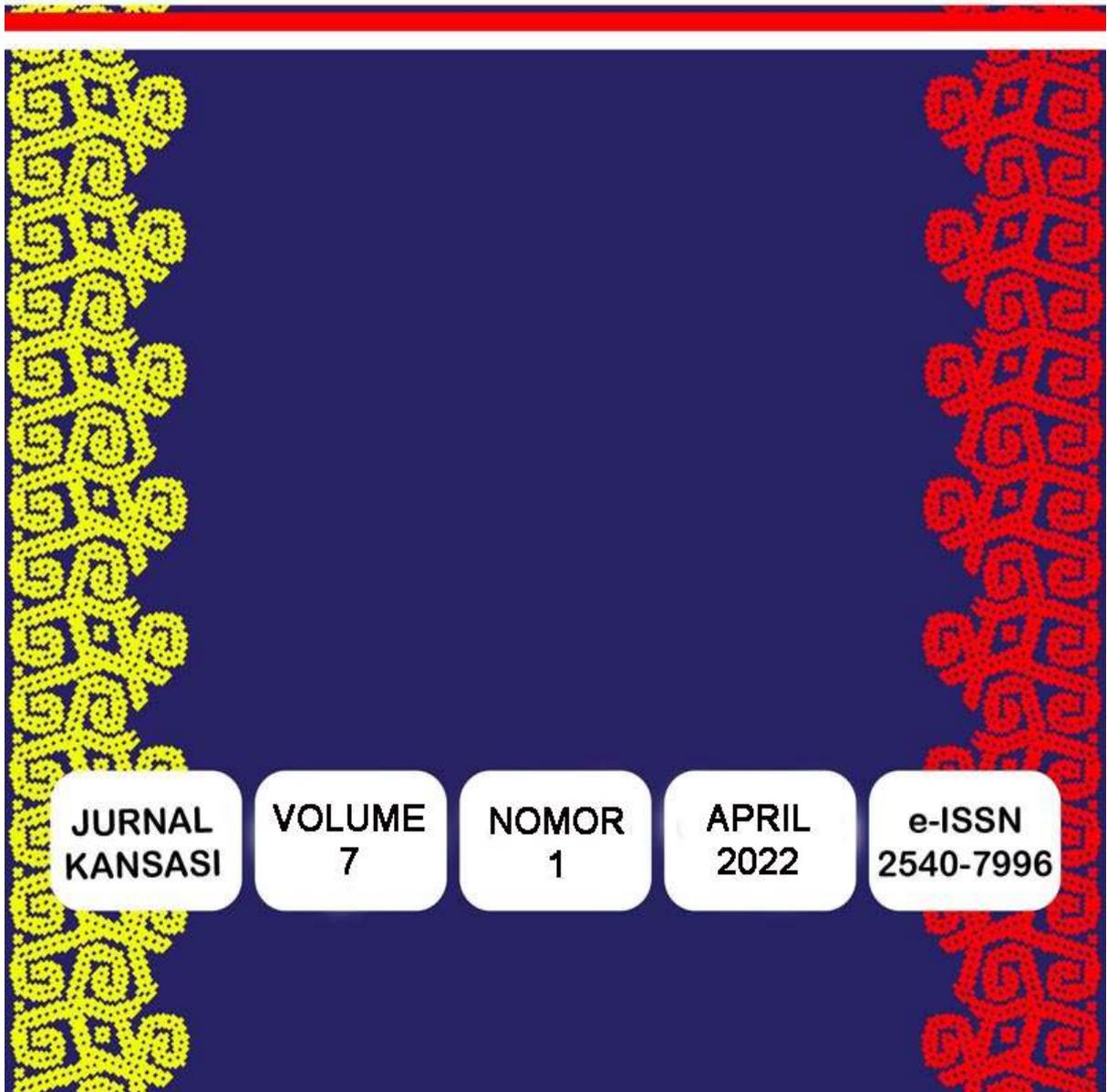




Jurnal
Kansasi
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



JURNAL
KANSASI

VOLUME
7

NOMOR
1

APRIL
2022

e-ISSN
2540-7996



This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2022, The Author(s)

JURNAL KANSASI
Volume 7, Nomor 1, April 2022

Dewan Redaksi

Editor In Chief

Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor

Sri Astuti

Editor

Tedi Suryadi, Valentinus Ola Beding, Katarinna Retno Ttriwidayati, Hariyadi,
Al Ashadi Alimin, Ursula Dwi Oktavian, Muhammad Thamimi, Muchammad Djarot,
Yudita Susanti, Yussi Kurniati, dan Suardi Akiang.

Reviewer

Martono, Ari Ambarwati, Arief Rijadi, Petrus Jacob Pattiasina, Herpanus, Yusuf Olang,
Agus Wartiningsih, Yoseph Yapi Taum, Bani Sudard, dan Eri Sarimanah.

Administrative Staffs

Evi Fitrianingrum

Alamat Redaksi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada
Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp/WA. 082150544710.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak
maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima,
maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk *direview* dan selanjutnya untuk diterbitkan.



This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2022, The Author(s)

JURNAL KANSASI
Volume 7, Nomor 1, April 2022

DAFTAR ISI

	Halaman
Proses Ritual Belian Dan Makna Simbol Masyarakat Dayak Mualang Herpanus, Yusuf Olang, Erlano Varni STKIP Persada Khatulistiwa	1-7
Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Glenn Fredly Album Selamat Pagi Dunia Debora Korining Tyas, Novi Susanti STKIP Persada Khatulistiwa	8-14
Analisis Kepribadian Tokoh-Tokoh Dan Nilai Karakter dalam Novel Keling Dan Kumang Karya Masri Sareb Putra (Pendekatan Psikologi Sastra) Evi Fitrianingrum, Prista Susanti STKIP Persada Khatulistiwa	15-25
Analisis Struktur Dan Nilai-Nilai yang Terkandung pada Novel Reset Karya Sheen Yudita Susanti, Tedi Suryadi, Rosita Agustina STKIP Persada Khatulistiwa	26-38
Makna Mantra Pengobatan pada Suku Melayu Di Desa Batu Begigi Kecamatan Tanah Pinoh Kota Baru Kabupaten Melawi Sri Astuti, Mega Ofina STKIP Persada Khatulistiwa	39-46
Kaidah Pembelajaran 4 Keterampilan Berbahasa Bagi Bipa Level 1 Indah Nur Amalia, Khaerunnisa Universitas Muhammadiyah Jakarta	47-58
Pemanfaatan Aplikasi Snack Vidio Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Wayan Novitasari STKIP PEGRI Metro	59-67



PROSES RITUAL BELIAN DAN MAKNA SIMBOL MASYARAKAT DAYAK MUALANG

Herpanus^{1✉}, Yusuf Olang², Erlano Varni³

^{1,2,3}STKIP Persada Khatulistiwa

Alamat Surat Elektronik: herpanus2003@yahoo.co.id✉

Diajukan, 08 Februari 2022, Diterima, 25 Maret 2022, Dterbitkan, 1 April 2022

How to Cite: Herpanus. 2022. Proses Ritual Belian dan Makna Simbol Masyarakat Dayak Mualang. Jurnal Kansasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7 (1) DOI: 10.31932/jpbs.v7i1.1610

ABSTRAK

Upacara ritual belian merupakan adat istiadat secara turun-temurun dari zaman nenek moyang dahulu dan menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat khususnya masyarakat Dayak Mualang Dusun Sungai Antu Kemunting. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya kepedulian dan minat masyarakat untuk melestarikan tradisi dan budaya apa saja yang ada di masyarakat itu sendiri. Tujuan dari Rituan Pengobatan Belian yaitu untuk mengobati orang yang sedang sakit agar sembuh. Rumusan masalah penelitian ini bagaimanakah Proses dan Makna Simbol Ritual Pengobatan Belian Dayak Mualang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Proses dan Makna Simbol pada Ritual pengobatan Belian Dayak Mualang Desa Sungai Antu Hulu Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dan gambar bukan angka-angka. Hasil penelitian Proses Ritual Belian Dayak Mualang didapat makna simbol pada ritual belian tersebut tersirat dengan beberapa benda berupa pendarak, pohon bambu buluh, kelansau, pentek, upah yang dimana masing- masing benda tersebut memiliki nilai makna luhur bagi masyarakat.

Kata Kunci: Proses Ritual, Makna Simbol, Belian

ABSTRACT

Belian ritual ceremony is a tradition that has been passed down from generation to generation and has become a habit carried out by the local community, especially the Dayak Mualang community, Dusun Sungai Antu Kemunting. This research is motivated by the importance of public concern and interest in preserving any traditions and cultures that exist in the community itself. The purpose of the Belian Medicinal Rituan is to treat people who are sick so they can recover. The formulation of the research problem is how the Process and Meaning of the Belian Dayak Mualang Treatment Ritual Symbols. The purpose of this study was to determine the process and meaning of symbols in the ritual treatment of Belian Dayak Mualang, Sungai Antu Hulu Village, Belitang Hulu District, Sekadau Regency. The approach used in this research is qualitative. This type of research is descriptive qualitative research, where the data collected is in the form of words and pictures, not numbers. The results of the research on the Belian Dayak Mualang Ritual Process obtained the meaning of the symbols in the belian ritual implied by several objects in the form of pendarak, reed



PENDAHULUAN

Tradisi merupakan tata kelakuan yang turun-temurun dari generasi kegenerasi lainnya sebagai warisan sehingga kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat serta budaya dan aturan-aturan yang diterapkan dalam lingkungan masyarakat dan merupakan ciri khas suatu daerah yang melekat sejak dahulu kala dalam diri masyarakat. Tradisi lisan adalah berbagai pengetahuan dan adat kebiasaan yang secara turun-temurun disampaikan secara lisan. Tradisi atau kearifan lokal yang bearti pandangan hidup, ilmu pengetahuan, dan berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas, dilakukan oleh masyarakat setempat sekaligus dijadikan sarana untuk untuk menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka merupakan jalur pendidikan informal, Saihu dan Mailana (2019: 164).

Dalam tradisi masyarakat Dayak Mualang khususnya di Dusun Sungai Antu Kemunting Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau, terdapat satu tradisi pengobatan yang sering dilakukan oleh masyarakat setempat yaitu pengobatan Belian. Pengobatan ini dilakukan oleh seorang dukun Belian untuk membuang penyakit atau dengan kata lain dapat dikatakan peragaan mengobati penyakit yang dialami seseorang yang sakit. Pengobatan Belian ini juga dilakukan tergantung dari jenis penyakitnya. Ritual pengobatan ini sudah menjadi tradisi turun-temurun oleh masyarakat setempat. Ritual dilaksanakan dengan maksud mengobati orang yang sakit dikarenakan badi dan mimpi yang jelek. Masyarakat Sungai Antu sangat mempercayai pengobatan belian ini. Ritual pertama dukun menanyakan apa penyakitnya dahulu kepada seseorang yang sakit. Setelah dukun mengetahui penyakitnya, dukun menyuruh pihak keluarga menyiapkan bahan-bahan yang digunakan untuk pengobatan.

Ritual secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan yang menjadi tradisi suatu masyarakat tertentu dan juga merupakan proses atau langkah-langkah aktivitas manusia yang polanya sama dan biasanya dilakukan secara berulang-ulang. Tujuan dari ritual yaitu untuk menyembah sesuatu yang menjadi kepercayaan orang tertentu untuk mendapatkan apa yang mereka harapkan. Ritual biasanya dilakukan oleh masyarakat tradisional yang berhubungan dengan konteks keagamaan atau dilaksanakan berdasarkan tradisi dari komunitas tertentu.



Ritual secara harafiah dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat dengan tata cara tertentu. Ritual sering digunakan sebagai bentuk persembahan yang berhubungan dengan kekuatan mistis oleh masyarakat tradisional. Masyarakat tradisional umumnya melakukan ritual untuk meminta sesuatu yang berhubungan dengan keselamatan dan kesejahteraan. Ritual memperlihatkan tatanan atas simbol-simbol yang diobjekkan. Satu diantara ritual yang memiliki tatanan simbol yaitu Ritual Belian pada suku Dayak Mualang. Proses ritual adalah kegiatan yang dilakukan secara alami tanpa rekayasa. Proses yaitu tindakan yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan. Dimana proses tersebut melewati tahap demi tahap baik itu mulai dari awal proses ritual sampai dengan akhir proses ritual.

Simbol merupakan konseptualisasi manusia tentang suatu hal. Simbol dapat dijumpai dimana-mana termasuk dalam sebuah ritual dan memiliki arti dan makna tersendiri. Simbol juga melahirkan aliran sastra, yaitu aliran sastra, yaitu simbolisme, seperti citra, simbol muncul dalam kontek yang sangat beragam dan digunakan untuk berbagai tujuan, Wellek dan Warren (2016:219). Simbol adalah sesuatu tanda atau lambang yang terlihat dan mengandung arti. Simbol dapat berupa tanda, isyarat atau kata. Tanda atau simbol merupakan stimulus yang menandai kehadiran sesuatu, seperti halnya pada proses ritual dalam pengobatan Belian Dayak Mualang, terbukti dengan adanya alat-alat yang digunakan dalam proses ritual yang menjadi kepercayaan dari suatu masyarakat tepatnya masyarakat Dusun Sungai Antu Kemunting.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Proses Ritual Belian serta akan menemukan makna-makna simbolik yang terkandung didalam Ritual Belian tersebut. Selain itu penulis ingin memperkenalkan kepada masyarakat luar tentang proses dari Ritual Belian Dayak Mualang ini, sehingga ritual ini tidak hanya diketahui oleh masyarakat disekitarnya saja. Selanjutnya, untuk pelestarian budaya Dayak Mualang itu sendiri khususnya di Dusun Sungai Antu Kemunting Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau. Karena di dusun Sungai Antu Kemunting banyak generasi muda yang tidak tahu kebudayaannya sendiri. Mengingat pentingnya pengembangan ilmu pengetahuan di bidang adat dan budaya maka perlu diteliti secara mendalam mengenai ritual belian ini.

METODE PENELITIAN



Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dimana metode pendekatan penelitian kualitatif ini adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi, Sugiyono (2018:13- 14). Data dalam penelitian ini adalah rekaman wawancara mengenai proses dan makna simbol tradisi Ritual Belian masyarakat dayak mualang. Makna merupakan konsep yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda linguistik, Chaer (2014: 287). Dengan sumber data dari tiga informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi dan wawancara semiterstruktur. Alat pengumpulan data berupa dokumen dan pedoman wawancara. Teknik analisis pada penelitian ini yaitu : mengumpulkan data di lapangan dengan cara merekam menggunakan handphone, setelah data terkumpul peneliti memilah-milah serta mengklasifikasikan data, kemudian peneliti menganalisis data dan terakhir peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh mulai dari proses serta makna yang ada dalam prosesi tradisi Ritual Belian adat Dayak Mualang. Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan tentang prosesi tradisi Ritual Belian serta makna yang terkandung dalam prosesi Ritual Belian itu sendiri.

PEMBAHASAN

Ritual pengobatan belian tidak bisa dilakukan ataupun dilaksanakan sembarangan. Masyarakat Mualang melaksanakan ritual pengobatan belian pada saat ada masyarakat yang diobati, dukun melaksanakan ritual pengobatan belian ini dikarenakan permintaan dari orang yang sakit, dan permintaan tersebut dilakukan dan dituruti. Dengan melaksanakan ritual pengobatan belian ini masyarakat setempat percaya bahwa penyakit yang di deritanya akan sembuh. Dalam melaksanakan ritual pengobatan belian ini tentulah ada proses atau tahapan sehingga ritual belian dapat berjalan dengan lancar Berikut hasil pembahasan dalam penelitian ini:

Proses Ritual Pengobatan Belian Dusun Sungai Antu Kemunting: Ditenong dalam Bahasa Indonesia diterawang, artinya mencari apa penyebab dari orang tersebut sakit, diterawang menggunakan batu penerawangan, biasanya penyebab dari orang sakit ialah karena badi dan mimpi jaik (mimpi buruk). Menentukan pelaksanaan Ritual Belian, Setelah



manang/dukun mengetahui apa penyebab dari orang tersebut sakit maka manang/dukun menentukan pelaksanaan ritual pengobatan belian dilakukan.

Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan ritual belian. Bunuh babi dan ayam, untuk membuat pedarak/sesajen untuk memberi makan roh-roh yang telah membantu manang/dukun dalam melakukan ritual belian. Membuat pedarak/ sesajen, Setelah semua alat dan bahan disiapkan selanjutnya menyusun alat dan bahan yang digunakan, Semua bahan tersebut disimpan didalam nampan. Membuat Pentik/ Patung, terbuat dari kayu kumpang yang dibuat menyerupai manusia merupakan gambaran dari semengat/roh orang yang sedang sakit.

Mendirikan pohon bambu buluh, Pohon bambu buluh yang digunakan dalam ritual belian hanya satu pohon saja, bambu buluh didirikan ditengah-tengah rumah bersamaan dengan pentik/patung dan pedarak/sesajen yang telah di persiapkan tadi. Mengelilingi pohon bambu buluh, Manang/dukun menghidupkan kelansau/damar yang disimpan dalam tempurung kelapa kemudian mengelilingi pohon bambu buluh dengan membacakan mantra untuk memanggil semengat orang yang sedang sakit. Memberi makan Pentik/Patung, Pemberian makan pentik atau patung dengan pedarak atau sesajen adalah ucapan terima kasih kepada roh-roh yang telah membantu manang/dukun dalam melakukan ritual belian. Mengantar Pentik/patung ke hutan, bertujuan untuk membawa penyakit dari orang yang diobati tadi agar orang tersebut sembuh. Pemberian tasih/upah, Kalau jumlah uang tidak ditentukan berapa jumlahnya. Pemberian tasih/upah untuk pengkeras agar penyakit orang tersebut tidak terulang lagi.

Dalam pelaksanaan ritual ini tidak memakan waktu yang sangat lama yaitu hanya satu hari. Pagi harinya digunakan untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan ritual belian dilanjutkan pada sore hari melaksanakan ritual belian. Dalam melaksanakan pengobatan belian ini di ikuti oleh manang/dukun, kebayu/wakil dukun, anggota keluarga, orang yang diobati, dan masyarakat setempat.

Makna Simbol yang Terkandung dalam Ritual Pengobatan Belian Masyarakat Dayak Mualang. Adapun makna simbol yang terdapat dalam tradisi Ritual Belian oleh masyarakat Dayak Mualang sebagai berikut: Pedarak/sesajen, Dalam ritual pengobatan belian pedarak/sesajen mempunyai makna yaitu memberi makan roh-roh leluhur yang telah membantu manang/dukun dalam mengobati masyarakat yang sakit. Masyarakat sampai



sekarang masih mempercayai ritual pengobatan belian ini sebagai tradisi masyarakat Dayak Mualang.

Pohon Bambu Buluh, Penggunaan dari pohon bambu buluh dalam ritual pengobatan belian mempunyai makna sebagai tempat singgahnya roh orang yang sedang sakit sehingga manang/dukun akan menangkap roh tersebut dan dikembalikan kedalam tubuh orang yang sedang sakit tersebut. Kelansau/damar, Manang/dukun membawa kelansau/damar mengelilingi pohon bambu buluh selama pelaksanaan ritual pengobatan belian. Kelansau/damar mempunyai makna sebagai penerang manang/dukun dalam memanggil semangat/roh orang yang sedang sakit.

Pentek/patung, Pentik/patung disimpan berdekatan dengan pohon bambu buluh, kemudian diberi makan setelah itu pentik/patung diantar kehutan oleh manang/dukun. Dalam ritual pengobatan belian Pentik/patung mempunyai makna sebagai pembawa penyakit orang yang sedang sakit sehingga orang tersebut bisa sembuh. Upah, Upah adalah syarat wajib dari ritual pengobatan belian apabila upah tidak dipenuhi maka ritual tidak dapat dilaksanakan. Upah dalam ritual pengobatan belian mempunyai makna sebagai pengkeras untuk manang/dukun sehingga penyakit orang tidak kambuh lagi atau terulang lagi.

SIMPULAN

Kesimpulan secara umum dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Proses atau tahapan tradisi Ritual Belian: Proses pengobatan dilakukan oleh seorang manang atau dukun belian untuk menyembuhkan penyakit atau dengan kata lain dapat dikatakan peragaan mengobati penyakit yang dialami seseorang yang sakit. Proses Ritual pengobatan belian juga dilakukan tergantung dari jenis penyakitnya. Ritual pengobatan ini juga sudah menjadi tradisi turun-temurun oleh masyarakat setempat. Ritual dilaksanakan dengan maksud mengobati orang yang sakit dikarenakan badi (sakit karena dibuat orang atau oleh dirinya sendiri) dan mimpi jaik (mimpi buruk). Pertama-tama dukun menanyakan dahulu apa penyakitnya kepada seseorang yang sakit, setelah dukun mengetahui penyakitnya, dukun menyuruh pihak keluarga menyiapkan bahan-bahan yang digunakan untuk melakukan ritual belian. Alat yang digunakan dalam ritual belian ini berupa: daging babi, daging ayam, biji mentimun, telur ayam, tuak, nasi, tepung, beras, pentik/patung/, pohon bambu buluh, tempurung kelapa, kelansau/damar, tempayan, uang, mangkok dan piring. Makna simbol Ritual Pengobatan Belian Masyarakat Dayak Mualang Dusun Sungai Antu Kemunting pada ritual tersebut



tersirat dengan beberapa benda dan perbuatan berupa pedarak/sesaji, pohon bambu buluh, kelansau/damar, pentek/ patung, dan taseh. Yang mana masing-masing benda dan perbuatan tersebut memiliki nilai makna luhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Murti. 2015. Proses dan Makna Simbolik Upacara Tradisi Wiwit Padi di Desa Selindung Kecamatan Gerbang Kabupaten Purworejo. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*. Universitas Muhammadiyah Purworejo, Hal. 64-68, Vol. 6, No. 05.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Saihu, dan Mailana, A. 2019. Teori Pendidikan Behavioristik Pembentukan Karakter Masyarakat Muslim Dalam Tradisi Ngejot Di Bali. *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna*. Vol.8 No.2.
- Wellek, R., & Warren, A. (2014). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.



Petunjuk Bagi (Calon) Penulis Jurnal KANSASI

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, file dalam format *doc*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada template penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasarakan rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. **Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.**

